

Lampiran foto peneliti dengan narasumber Bapak Oliver Pletscher



Sekolah Musik Yayasan Pendidikan Musik Manggarai, 30 Mei 2017,
21:38 WIB. Hasil wawancara bisa dilihat pada halaman 59.

Kisi-kisi Observasi Partitur Carnevale de Venezia Karya Francisco Tarrega

No	Jenis Aktifitas	Aspek yang diobservasi
1.	Proses membaca partitur	1. Teknik-teknik yang terdapat pada <i>Carnevale de Venezia</i>
		2. Tangga nada yang digunakan pada karya tersebut
		3. Bentuk yang terdapat pada karya tersebut
		4. Penggunaan dinamika pada karya tersebut
		5. Melodi pada karya tersebut
		6. Ornamenasi pada karya tersebut
		7. Harmoni pada karya tersebut
		8. Ritmik pada karya tersebut
2.	Proses memainkan	9. Memainkan karya tersebut dengan benar, sesuai not, sesuai teknik dan sesuai dengan dinamika yang terdapat pada karya tersebut

Hasil Observasi Partitur Carnevale de Venezia Karya Francisco Tarrega

No.	Aspek yang diobservasi	Hasil observasi
1.	Teknik-teknik yang terdapat pada <i>Carnevale de Venezia</i>	Teknik yang digunakan pada <i>Carnevale de Venezia</i> karya Francisco Tarrega antara lain, <i>slur, slide, arpeggio, strumming, pizzicato, tremolo, natural harmonic</i> , dan <i>artificial harmonic</i> .
2.	Tangga nada yang digunakan pada karya tersebut	Tangga nada yang digunakan pada lagu ini adalah tangga nada A mayor
3.	Bentuk yang terdapat pada karya tersebut	Berbentuk tema variasi yaitu dengan bagian A saja dengan bagian kecil A (a-a') – A1 (a,a') – A2 (a,a') – A3 (a,a',a,a') – A4 (a) – A5 (a,a') – A6 (a,a') – A7 (a) – A8 (a,a',a'')
4.	Penggunaan dinamika pada karya tersebut	Penggunaan dinamika pada karya ini diantaranya, <i>pianissimo (pp)</i> , <i>mezzo-piano (mp)</i> , <i>piano (p)</i> , <i>mezzo-forte (mf)</i> , <i>forte (f)</i> , <i>fortissimo (ff)</i> , lalu menaikkan

		volume suara (<i>crescendo</i>) dan menurunkan volume suara (<i>decrescendo</i>)
5.	Melodi pada karya tersebut	Melodi pada karya ini terdapat banyak not di luar akor seperti <i>passing not</i> dan <i>auxiliary not</i> yang membentuk kromatik dimana not kromatik tersebut merupakan salah satu ciri khas zaman romantik dimana karya ini diciptakan.
6.	Ornamentasi pada karya tersebut	Pada karya <i>Carnevale de Venezia</i> ini, Tarrega menggunakan banyak sekali ornamentasi yang merupakan salah satu ciri khas pada zaman romantik, seperti <i>appoggiatura</i> , <i>acciaccatura</i> , <i>trill</i> , dan <i>mordent</i> .
7.	Harmoni pada karya tersebut	Secara garis besar, harmoni pada karya ini hanya terdapat akor A mayor, E mayor dan E7. Namun terdapat beberapa variasi harmoni

		yang menambah akor seperti B minor, G# minor, C# mayor, D on F dan beberapa <i>Altered Chord</i> .
8.	Ritmik pada karya tersebut	Ritmik pada karya ini sangat variatif dan cenderung bebas, dikarenakan karya ini diciptakan pada zaman romantik. Lalu karena di karya ini menggunakan variasi ritmik yang membuat karya ini terdengar menarik.
9.	Memainkan karya tersebut dengan benar, sesuai not, sesuai teknik dan sesuai dengan dinamika yang terdapat pada karya tersebut	Setelah memainkan karya tersebut dengan benar, sesuai not, sesuai teknik dan sesuai dengan dinamika yang terdapat pada karya tersebut, peneliti makin mengerti dengn karya yang diciptakan pada zaman romantik ini, tingkat kesulitan lagu ini dengan beragamnya teknik dan variasi yang terdapat pada karya ini

Kisi-kisi Wawancara Dengan Narasumber dan Pakar

1. Francisco Tarrega	1. Biografi Francisco Tarrega	No. Soal 1-4
	2. Kehidupan Francisco Tarrega semenjak kecil sampai dewasa	
2. Karya-karya Francisco Tarrega	1. Karya-karya Tarrega semasa hidup	No. Soal 5-6
	2. Karya Francisco Tarrega yang terkenal	
3. Carnevale de Venezia	1. Sejarah lagu Carnevale de Venezia	No. Soal 7-10
	2. Zaman dimana lagu ini diciptakan	
	3. Cerita tentang karya ini	
4. Bentuk lagu Carnevale de Venezia	1. Bentuk lagu	No. Soal 11-15
	2. Tema variasi	
	3. Indikator tema variasi	
	4. Pengertian tema	
	5. Pengertian variasi	
5. Struktur lagu	1. Struktur lagu	No. Soal 16-22

Carnevale de Venezia		
	2. Struktur pada zaman romantik	
	3. Melodi lagu tersebut	
	4. Melodi pada zaman romantik	
	5. Harmoni lagu tersebut	
	6. Harmoni pada zaman romantik	
	7. Ritmik lagu tersebut	
	8. Ritmik pada zaman romantik	
6. Teknik <i>Artificial Harmonic</i>	1. Teknik pada lagu tersebut	No. Soal 23-28
	2. Cara memainkan teknik <i>Artificial Harmonic</i>	
	3. Pencipta teknik <i>Artificial Harmonic</i>	
	4. Bentuk gitar yang mempengaruhi teknik tersebut	

Hasil Wawancara Dengan Narasumber Oliver Pletscher

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapakah Francisco Tarrega?	Tarrega adalah seorang gitaris dan komposer pada zaman romantik. Banyak sekali jasa Tarrega untuk perkembangan gitar klasik pada zaman sekarang.
2.	Berasal dari manakah Francisco Tarrega?	Dia berasal dari Spanyol, lahir dan besar di Spanyol.
3.	Hidup di zaman apakah Francisco Tarrega?	Sebenarnya dia sendiri tidak tahu hidup di zaman apa, hanya orang-orang setelahnya lah yang memberikan nama zaman romantik.
4.	Bagaimanakah kehidupannya semasa kecil hingga dewasa?	Tarrega kecil mempelajari piano dan gitar pada awalnya. Pada saat usia 10 tahun ia melihat Resital Julian Arcas. Lalu Tarrega memperlihatkan kemampuan bermain

		<p>gitarnya di depan Julian Arcas. Julian Arcas pun tertarik dengan permainan Tarrega kecil. Tarrega pun memperdalam permainan gitar klasiknya di bawah bimbingan Julian Arcas. Namun pelajarannya harus terhenti karena Arcas harus pergi untuk menggelar tur konser. Pada usia remaja, Tarrega melarikan diri ke kota untuk mencoba memenuhi kebutuhannya dengan cara bermain di kafe-kafe. Namun, ia bertemu ayahnya lagi yang membawanya untuk kembali pulang dan belajar di Madrid konservatori dengan pembiayaan dari seorang saudagar kaya.</p>
--	--	--

		Dan pada akhirnya Tarrega menjadi Profesor gitar di Barcelona.
5.	Apa sajakah karya Tarrega?	Banyak sekali, selain membuat karya untuk solo gitar, ia juga rajin menggubah sebuah karya musik yang bukan berasal dari gitar.
6.	Menurut anda, apa sajakah karyanya yang paling terkenal?	Kalau bicara terkenal, itu relatif. Namun sepanjang saya melihat seorang pemain gitar memainkan karya-karya Tarrega diantaranya, <i>Recuerdos de la Alhambra</i> , <i>Caprico Arabe</i> , <i>Lagrima</i> , <i>Gran jota</i> , <i>Carnevale de Venezia</i> dan lain-lain.
7.	Apakah yang anda ketahui tentang Carnevale de Venezia?	Ini merupakan salah satu karya Tarrega yang cukup terkenal
8.	Pada zaman apakah karya ini diciptakan?	Zaman romantik, namun

		masih ada versi-versi yang berubah-ubah sampai sekarang
9.	Menceritakan tentang apakah karya ini?	Kalo soal cerita, saya pikir karya ini menceritakan tentang karnaval di kota Venice
10.	Berasal dari manakah tema lagu tersebut?	Tema lagu ini berasal dari lagu rakyat dari Jerman yang identik dengan ' <i>My hat is has three corner</i> '
11.	Bagaimanakah bentuk lagu tersebut?	Bentuknya tema variasi
12.	Apakah yang anda ketahui tentang tema?	Tema adalah akar dari sebuah karya
13.	Apakah yang anda ketahui tentang variasi?	Variasi adalah sebuah teknik komposisi yang digunakan sejak dulu dan bisa dikatakan sebagai bentuk yang paling tua dalam membuat sebuah karya musik
14.	Bagaimanakah melodi pada karya tersebut?	Melodi pada karya tersebut pada awalnya

		menarik, namun lama kelamaan membuat bosan jika kita tidak mampu memainkannya dengan baik. Karena melodi di karya ini berulang-ulang yang merupakan akar dari tema
15.	Bagaimanakah harmoni pada karya tersebut?	Karya ini bermain pada tangga nada A mayor. Salah satu contohnya pada bagian tema, akornya mulai dari akor I lalu ke akor V, kembali ke I lalu ke akor VI dan kembali lagi ke akor I
16.	Bagaimanakah ritmik pada karya tersebut?	Ritmik pada karya ini sangat menarik, karena berasal dari variasi ritmik yang berakar dari tema lagu tersebut
17.	Teknik apa sajakah yang terdapat pada karya tersebut?	<i>Tremolo, slide, pizzicato, arpeggio, harmonic,</i>

		<i>artificial harmonic, slur, trill, strumming, barre.</i>
18.	Pada variasi ke VI, terdapat teknik <i>artificial harmonic</i> , bagaimanakah cara teknik itu dimainkan?	Teknik <i>Artificial harmonic</i> di karya ini menggunakan jari <i>p</i> untuk bass, lalu jari <i>a</i> untuk melodi yang merupakan melodi utama karya tersebut, dan jari <i>m</i> yang memetik senar serta jari <i>I</i> sebagai nada tertis dari melodi utama lagu yang membuat harmoniknya.

Wawancara langsung di Sekolah Musik Yayasan Pendidikan Musik Manggarai

30 Mei 2017 pukul 21:38 WIB.

Pakar



Oliver Pletscher, B.M, M.M.

Hasil Wawancara Dengan Pakar Iwan Tanzil

10.	Apakah benar tema lagu Carnevale de Venezia berasal dari lagu rakyat Jerman?	Ya benar, tema lagu ini berasal dari lagu rakyat dari Jerman yang identik dengan ' <i>My hat is has three corner</i> '. Tarrega menciptakan versi lain dari sebuah tema yang dikembangkan menjadi sebuah karya. Mengapa lagu ini yang dikembangkan? Karena masyarakat telah familiar dengan tema lagu tersebut, dengan begitu gitarpun akan lebih mudah diterima oleh masyarakat.
11.	Apakah benar karya tersebut berbentuk tema variasi?	Benar, bentuknya tema variasi. Anda bisa lihat dari variasi yang diciptakan mulai dari variasi I – variasi VIII yang masih berakar dari

		sebuah tema awal.
12.	Apakah benar melodi di karya tersebut menggambarkan ciri-ciri melodi pada zaman romantik?	Anda harus tahu dulu sejauh mana ciri-ciri melodi zaman romantik. Kalau dilihat dari beberapa bagian, bisa dibilang ya, salah satunya karena banyak terdapat nada-nada kromatis yang merupakan ciri-ciri zaman romantik.
13.	Apakah benar harmoni di karya tersebut mencerminkan harmoni pada zaman romantik?	Sama halnya dengan pertanyaan ini, zaman romantik lebih mengedepankan perasaan yang lebih dalam ketimbang zaman klasik. Itu bisa ditunjukkan dengan adanya perluasan dinamika. Lalu pernggunaan akor-akor yang sebelumnya tidak lumrah digunakan pada

		<p>zaman klasik, misalnya 9,11,13 dan lain-lain. Hal-hal ini disebabkan karena banyaknya kemajuan perkembangan zaman, mulai ditemukannya mesin-mesin baru dan perjuangan kemanusiaan yang memunculkan perjanjian-perjanjian. Itu juga bisa membuat sebuah zaman memiliki karakter tersendiri terhadap harmoninya, seperti pada zaman romantik</p>
14.	<p>Apakah benar ritmik pada karya tersebut mencerminkan ritmik pada zaman romantik?</p>	<p>Ritmik di zaman romantik mulai tidak selalu ajeg seperti pada zaman klasik. Banyak sekali ambiguitas metrik yang terjadi di zaman romantik. Ritmik di karya ini pun cenderung bebas dan</p>

		<p>kreatif, ini ditunjukkan dengan adanya 3 tanda birama, yaitu 4/4, 9/8 dan 3/4.</p>
15.	<p>Pada variasi ke VI terdapat teknik <i>Artfical Harmonic</i>, apakah benar Tarrega yang menciptakan teknik tersebut? Ataupun Tarrega hanya mengembangkannya? Jika Tarrega hanya mengembangkannya, lalu siapakah yang pertama kali menciptkannya?</p>	<p>Teknik itu selalu berkembang, sulit untuk menentukan bahwa Tarrega adalah penemu teknik itu, mungkin dia salah satunya yang pertama kali menggunakan Tehnik <i>artificial Harmonic</i> seperti pada variasi VI: (Jari i menyentuh senar utk menentukan titik <i>harmonic</i> dan a memetik senar tersebut, sedangkan jari m memetik normal senar lainnya tanpa efek <i>harmonic</i>.)</p> <p>Kita bisa memastikan itu dengan meneliti</p>

		<p>komposisi dijamin tarrega, dan bayangkan berapa banyak komposisi yang hilang atau masih belum ditemukan.</p> <p>Seperti halnya dengan musik bach, yang ditemukan kembali dijamin romantis. Secara sejarah: Perkembangan teknik <i>harmonic</i> dari history sebelum tarrega. Awalnya hanya natural harmonic</p> <p>Contoh; Legnani, dari 36 caprices, penggunaan <i>natural harmonic</i> simultan 2 senar</p> <p>Carcassi op.59, nr. 46, dari <i>complete guitarschool</i>, sangat menarik karena Carcassi menyarankan gitar</p>
--	--	---

		<p>discordatur ke E Major, supaya pemain bisa memainkan sebagai <i>natural harm</i>. Sekaligus selain <i>note harmonic</i> pemain juga harus memainkan note biasa, tehnik ini juga yang digunakan Tarrega di <i>Carneval de Venice</i>, (tehnik pada tangan kanan identis) dengan perbedaan pada Tarrega yang dimainkan adalah <i>artificial harm</i>. Sedangkan pada Carcassi <i>natural harm</i>. Gitaris modern akan memainkan Carcassi no.46 ini tanpa scordatur (tanpa mengubah senar) dan tehnik yang harus digunakan adalah identis</p>
--	--	--

		dengan teknik di Tarrega, seperti distave 4, birama 7.
--	--	--

Wawancara Via *E-mail*, 13 Mei 2017

Pakar



Iwan Tanzil

Hasil Wawancara Dengan Pakar Royke Bobby Koapaha

10.	Apakah benar tema lagu Carnevale de Venezia berasal dari lagu rakyat Jerman?	Tarrega menciptakan versi lain dari sebuah tema yang dikembangkan menjadi sebuah karya, banyak dari pengembangan tema tersebut yang diciptakan untuk instrumen lain seperti yang dilakukan oleh Jean-Baptiste
-----	--	---

		<p>Arban, Del Staigers, Herbert L. Clarke untuk cornet, terompet, dan eufenia. Johann Kaspar Mertz untuk gitar klasik, Ignace Gibsone untuk piano, dan Giovanni Bottesini untuk double bass. "<i>Souvenir de Paganini</i>" Chopin, yang didedikasikan untuk komposer dan pemain biola virtuoso Niccolo Paganini, merupakan variasi lain dari tema lagu tersebut.</p>
11.	Apakah benar karya tersebut berbentuk tema variasi?	Lagu ini hanya terdiri dari 1 tema, sisanya merupakan variasi yang berpangkal pada 3 unsur, yaitu ritmik, harmoni dan melodi.
12.	Apakah benar melodi di karya tersebut menggambarkan ciri-ciri melodi pada zaman romantik?	Di karya ini terdapat banyak not di luar akor seperti <i>passing not</i> dan <i>auxiliary not</i> yang membentuk kromatik dimana not kromatik tersebut

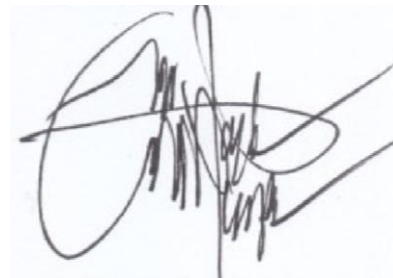
		<p>merupakan salah satu ciri khas zaman romantik dimana karya ini diciptakan. Di karya ini juga terdapat ornamentasi yang merupakan salah satu ciri khas pada zaman romantik, seperti <i>appoggiatura</i>, <i>acciaccatura</i>, <i>trill</i>, dan <i>mordent</i>. Jadi bisa dikatakan ya.</p>
13.	<p>Apakah benar harmoni di karya tersebut mencerminkan harmoni pada zaman romantik?</p>	<p>Zaman romantik memiliki taste yang lebih dalam. Lalu zaman romantik cenderung lebih bebas dan tidak kaku seperti zaman klasik. Karena di zaman ini komposer berlomba-lomba untuk saling membuat karya yang hebat, maka tak heran jika harmoninya beragam dan variatif. Jika zaman klasik cenderung kaku dan baku</p>

		soal harmoni, maka zaman romantik lebih kaya akan penggunaan akor yang sebelumnya tidak digunakan pada zaman klasik.
14.	Apakah benar ritmik pada karya tersebut mencerminkan ritmik pada zaman romantik?	Pada karya ini, ritmiknya tidak terlalu mencerminkan zaman romantik, karena yang mencerminkan zaman romantik adalah harmoni dan melodinya.
15.	Pada variasi ke VI terdapat teknik <i>Artfical Harmonic</i> , apakah benar Tarrega yang menciptakan teknik tersebut? Ataukah Tarrega hanya mengembangkannya? Jika Tarrega hanya mengembangkannya, lalu siapakah yang pertama kali menciptkannya?	Kalau masalah itu saya belum menemukan data yang valid bahwa Tarrega adalah orang menciptakan terknik tersebut. Namun jasa Tarrega untuk gitar klasik banyak, seperti kebiasaan membuat transkripsi-transkripsi dari instrumen non gitar ke gitar. Lalu intensifikasi dan eksplorasi warna suara posisi atas/dalam seperti posisi VII

		ke atas untuk warna suara yang bulat, kemudian teknik apoyando, lalu penggunaan footstool secara standard an menggunakan gitar klasik standar modern (Antonio de Torres)
--	--	--

Wawancara via *Whatsapp*, 29 Mei 2017

Pakar

A handwritten signature in black ink on a light blue background. The signature is highly stylized and cursive, consisting of several overlapping loops and vertical strokes.

Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ryan Gredy Apriano

NIM : 2815135002

Prodi : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta

Bahwa benar telah melakukan wawancara langsung dengan narasumber guna memenuhi keabsahan hasil penelitian yang berjudul **Analisis Bentuk dan Struktur *Carnevale de Venezia* Karya Francisco Tarrega**, demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 Juni 2017

Narasumber



Oliver Pletscher, B.M, M.M.

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ryan Gredy Apriano

NIM : 2815135002

Prodi : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta

Bahwa benar telah melakukan wawancara via aplikasi *E-mail* dengan pakar guna memenuhi keabsahan hasil penelitian yang berjudul **Analisis Bentuk dan Struktur *Carnevale de Venezia* Karya Francisco Tarrega**, demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 Juni 2017

Pakar

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Iwan Tanzil', with a stylized flourish at the end.

Iwan Tanzil

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ryan Gredy Apriano

NIM : 2815135002

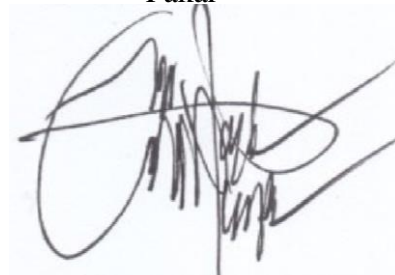
Prodi : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta

Bahwa benar telah melakukan wawancara via aplikasi *Whastapp* dengan pakar guna memenuhi keabsahan hasil penelitian yang berjudul **Analisis Bentuk dan Struktur *Carnevale de Venezia* Karya Francisco Tarrega**, demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 28 Juni 2017

Pakar

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dr. Royke Bobby Koapaha', written over a light blue rectangular background.


Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.

BIOGRAFI NARASUMBER

Guitar Masterclass

Oliver Pletscher

Friday, October 9th 2015
5.00 - 7.00 PM
@ Amabile Music Studio




Guitarist Oliver Pletscher has given public appearances in Switzerland, the USA and Indonesia both as a soloist as well as a chamber musician in ensembles such as The Composers Now Ensemble and The Absolute Orchestra. Oliver Pletscher has appeared as the soloist in Joaquin Rodrigo's guitar concerto *Concierto de Aranjuez* which was brought to life through the collaboration with the Midory Symphony Orchestra, Jakarta, and has presented recitals with Indonesian soprano Aning Katamsi, Indonesian Pianist Aisha A. Pletscher as well as the Argentinian flautist Eduardo Tami.

A scholarship recipient of both the Manhattan School of Music, New York City, and the Max Husmann-Foundation, Switzerland, Oliver Pletscher began his formal studies at the Music Academy of Zürich under guitarist Spiro Tomatos and Gertrud Jenny. He continued his studies at the Manhattan School of Music, New York City, with guitarist Nicholas Goluses and earned the Degree of Master of Music under the guidance of Mark Delpriora. Mr. Pletscher had been chosen to participate in master classes conducted by such distinguished artists as Julian Bream, Manuel Barrueco, Eduardo Fernandez, David Tannenbaum and Norbert Kraft. He has also enjoyed coaching by Linda Chessis, Frank Bungarten as well as by David Starobin.

Currently Oliver Pletscher is a faculty member at the YPM Music School, Jakarta, where he chairs the Pre-Conservatory Guitar Program.

For more information and registration, please contact :
Amabile Music Studio
Jl. Moh Yamin I No. 9, Renon, Denpasar-Bali
Phone : (0361) 264301 / Mail : info@amabile.web.id



Oliver Pletscher

Oliver Pletscher menerima beasiswa dari 2 tempat, yang pertama dari Manhattan School Of Music, New York dan Max Husman Switzerland. Oliver memulai pendidikan formalnya di Music Academy Of Zurich dibawah bimbingan gitaris Spiro Tomatos dan Getruch Zenny. Dia melanjutkan pendidikannya di Manhattan School Of Music, New York dibawah bimbingan gitaris Nicholas Goluses dan meraih gelar sebagai master of Music dibawah bimbingan Mark Delpriora. Oliver Pletscher terpilih untuk berpartisipasi dalam masterclass bersama beberapa artis seperti, Julian Bream, Manuel Barrueco, Eduardo Fernandez, David Tanennbaum, dan Norbert Kraft. Saat ini Oliver Pletscher adalah bagian dari sekolah musik YPM Jakarta dimana jabatannya sebagai Pre-Conservatory Guitar Program.

BIOGRAFI PAKAR



Iwan Tanzil

Lahir tahun 1963. Ia mulai bermain gitar pada umur 14 tahun. Gurugurunya di Indonesia antara lain Johny Legoh dan Rainer Wildt. Selesai SMA tahun 1983, ia melanjutkan studi musik di Hochschule der Kuenste Berlin (Sekolah Tinggi Seni Berlin) di bawah bimbingan Mariangeles Sanchez Benimeli (murid Andres Segovia dan Emilio Pujol), kemudian pada Prof. Martin Rennert. Selama belajar dia aktif mengikuti masterclass dari gitaris-gitaris top dunia antara lain Javier Hinojosa (spesialis musik Renaisans dan Barok), Vladimir Mikulka, Angelo Gilardino, Roberto Aussell, dan Manuel Barrueco.

Tahun 1988 ia menyelesaikan studinya di bidang Concertguitar dan melanjutkannya ke jenjang "Kuenstlerische Reifeprüfung" (Ujian kematangan seorang artis / Concert Diploma) yg diselesaikan tahun 1991. Keduanya lulus dengan pujian (with Honour). Tahun 1989, dalam usia 26 tahun ia menjuarai kompetisi gitar international Concorso Internazionale La Conquista della Chitarra Classica di Milano, Italia. Sejak itu ia aktif konser berkeliling Jerman, Polandia,

Italia, Spanyol, Korea Selatan, Jerman, dan juga Indonesia. Pujian untuk konser dan rekamannya mengalir dari dari majalah *Gitarre und Laute* (Jerman dan edisi Jepang), *Classical Guitar London* (Inggris), *Les Cahier de la Musigue* (Perancis), *Guitar Aktuel* (Jerman), *Seicorde* (Italia), juga dari berbagai kritikus musik di surat-surat kabar di banyak negara Eropa, Afrika, dan Asia.

Sebagai gitaris konser, Tanzil bekerja sama dengan banyak komposer terkenal seperti: Nikita Koshkin (Rusia), Bredemeyer, Von Schweinitz, Stahmer (Jerman), Carlo Domeniconi (Italia), Jaime M. Zenamon (Brazil), Il Ryun Chung (Korea), dan masih banyak lagi. Dari kerja sama ini lahir berbagai karya untuk gitar yang khusus ditulis (dedication) untuknya. Tanzil juga menjabat sebagai editor di perusahaan penerbitan musik terkemuka *Edition Margaux /Verlag Neue Musik* (Berlin), *AMA Verlag* (Brühl), dan *Musik Verlag Vogt und Fritz* (Schweinfurt).

BIOGRAFI PAKAR



Royke Bobby Koapaha

Belajar gitar usia 12 tahun pada Ance Pareira, Iwan Irawan lalu J.A.W Bredie. Juara Yamaha Festival Gitar Indonesia Senior tahun 1979. Juara Yamaha South East Asian Guitar Festival di Hongkong tahun 1979 dan tahun 1980 di Singapura.

Ia merupakan komposer, ilustrator musik film, arranger segala jenis musik, pemain gitar dan pengajar. Memainkan segala jenis musik serta juga memainkan gitar elektrik. Sekarang ia aktif menjadi tenaga pengajar di Insitut Seni Indonesia.

BIOGRAFI PENELITI



Nama : Ryan Gredy Apriano

Tempat Tanggal Lahir: Jakarta, 22 April 1994

Alamat : Jalan Dalang No.57 RT 08 RW 005 Kelurahan Munjul
Kecamatan Cipayung Jakarta Timur

Email : gredyryan22@gmail.com

No. Hp : 085710685785

Riwayat Pendidikan : TK Ar-Riyadh Makasar 1999 - 2000

SDN Makasar 02 Pagi 2000 - 2006

SMPN 150 Jakarta 2006 - 2009

SMKN 52 Jakarta 2009 - 2012

Riwayat Berkesenian : 1. Menjuarai berbagai festival band di pulau Jawa sebagai
Gitaris band Remaja Senyum.
2. Tergabung dalam ansambel gitar klasik Jakarta Enam
Senar sebagai pemain.